



Identifikasi Permasalahan Siswa pada Aspek Masa Depan melalui AUM Umum di SMPN 4 Binjai

Cinta Roulina Sigalingging^{1*}, Widia Abisah Br Ginting², Katrina Olivia³,
Devi Fifi Tarigan⁴, Joy Triyola Situmeang⁵, Vika Febrianti⁶

¹⁻⁶ Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Medan, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: cintasigalingging@gmail.com*

Abstract. *The research conducted aims to identify the problems faced by SMPN 4 Binjai students in the aspect of the future. The research method used is quantitative with a descriptive approach to provide a clear picture of the existing problems. The results obtained through this study show that students at SMPN 4 Binjai face some difficulties when planning their lives in the future. Therefore, schools need to collaborate with teachers especially guidance and counseling teachers as well as with parents to improve guidance and counseling services to help students overcome anxiety and difficulties when planning for the future.*

Keywords: *school, future planning, junior high school students, counseling guidance.*

Abstrak. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa/i SMPN 4 Binjai dalam aspek masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini bahwa siswa di SMPN 4 Binjai menghadapi beberapa kesulitan saat merencanakan kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, sekolah perlu berkolaborasi dengan guru terutama guru bimbingan dan konseling serta dengan orang tua untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling agar membantu siswa mengatasi kecemasan serta kesulitan saat merencanakan masa depan.

Kata kunci: sekolah, perencanaan masa depan, siswa SMP, bimbingan konseling.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa dimana individu memasuki tahap perkembangan kognitif operasional formal dengan ciri-ciri mampu berpikir abstrak, memiliki kemampuan problem solving secara verbal, mampu mengembangkan hipotesis atau dugaan terbaik tentang bagaimana menyelesaikan suatu masalah, dan berpikir untuk melihat kemungkinan ke masa depan. Pada tahap berpikir operasional formal remaja mampu mengeksplorasi dan mengantisipasi masa depannya (Piaget dalam Nopirda, Y., dkk.2020:107).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks, terutama dalam mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam konteks masa depan mereka, agar langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk membantu mereka meraih potensi maksimal. UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan yang harus diterapkan, yaitu:

- a. Learning to Know(belajar untuk mengetahui),
- b. Learning to Do(belajar untuk melakukan),
- c. Learning to Be(belajar untuk menjadi seseorang),
- d. Learning to Live Together(belajar untuk hidup bersama).

Untuk merealisasikan learning to know, guru berperan sebagai fasilitator yang mampu berdialog dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan. Learning to do mengharuskan sekolah untuk mendukung siswa mengaktualisasikan keterampilan, bakat, dan minat mereka, yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara itu, learning to be berfokus pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa, di mana peran guru sebagai pengarah sangat penting bagi siswa yang lebih pasif. Learning to live together menekankan pada pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi, yang sangat penting di era globalisasi.

SMP N 4 Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa tidak hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam hal keterampilan hidup dan kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Melalui kegiatan AUM Umum, sekolah berupaya memberikan pengalaman praktis kepada siswa, namun masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu diidentifikasi dan dianalisis lebih lanjut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mendukung siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMP N 4 Binjai secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel "Identifikasi Permasalahan Siswa pada Aspek Masa Depan melalui AUM Umum di SMP N 4 Binjai" adalah kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam konteks masa depan mereka. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa di kelas 8.4 SMP N 4 Binjai. Teknik pengumpulan data meliputi survei dengan instrumen yaitu menggunakan aum umum, observasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Coopersmith (dalam Nopirda, Y., dkk.2020:109) mengemukakan bahwa self esteem merupakan pandangan terhadap diri sendiri, mengenai penerimaan diri dan seberapa besar kepercayaan seseorang terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhagaan diri. Sedangkan menurut Rosenberg (Nopirda, Y., dkk.2020:109), self esteem adalah evaluasi

positif atau negatif yang menyeluruh tentang dirinya. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya.

Tabel 1. Evaluasi Positif Atau Negatif Yang Menyeluruh

Pernyataan	Ya	Tidak
Kurang berminat dan tidak mengetahui cara-cara atau keterampilan khusus untuk memanfaatkan waktu senggang yang tersedia	40%	60%
Tidak mempunyai kawan akrab untuk bersama-sama mengisi waktu senggang	35%	65%
Kekurangan biaya atau perlengkapan untuk memanfaatkan waktu senggang	35%	65%
Tidak bebas dalam menggunakan waktu senggang yang ada	40%	60%
Kekurangan waktu senggang, seperti waktu istirahat, waktu luang di sekolah/rumah atau waktu libur, untuk bersantai/berkreasi atau bermain bebas	45%	55%
Khawatir tidak dapat diterima pada sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMK)	60%	40%
Terdapa Pertentangan pendapat dengan orang tua tentang rencana melanjutkan pelajaran	30%	70%
Ragu-ragu apakah akan meneruskan sekolah atau harus keluar untuk bekerja	50%	50%
Khawatir tidak tersedia biaya untuk melanjutkan pelajaran setamat sekolah ini	50%	50%
Cemas tidak mampu melanjutkan pelajaran setamat dari sekolah ini	40%	60%
Mengalami masalah karena ingin mempunyai uang lebih banyak	40%	60%
Mempertanyakan kemungkinan memperoleh beasiswa atau dana bantuan belajar lainnya (seperti bantuan dari orang tua asuh)	20%	80%

Fokus utama penelitian di SMPN 4 Binjai adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dengan masa depan mereka. Studi ini menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami ketakutan dan kesulitan ketika ditanyai tentang masa depan

mereka. Ini ditunjukkan dengan memilih kolom "ya" dalam Angket Uji Minat Umum (AUM) yang digunakan dalam penelitian.

Dari data yang didapat bahwa, masih banyak anak yang ragu – ragu dalam menentukan pilihan antara melanjutkan sekolah ke tingkat lebih lanjut atau melanjutkan dengan cara bekerja. Bahkan banyak anak yang ingin melanjutkan sekolahnya dengan mengharapkan beasiswa atau bantuan dana, untuk membantu mendukung siswa yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih lanjut. Dukungan orang tua yang seharusnya sangat diperlukan untuk membantu anak- anak dalam menentukan pilihannya, namun tidak banyak juga orang tua yang memiliki pemikiran yang bertentangan dengan anaknya, yang mengakibatkan anak-anak jadi tidak memiliki semangat lagi dalam melanjutkan persekolahannya. Masalah ini fokus utamanya kepada siswa yang merasa mendapatkan banyak tekanan yang ingin didengar, akan ketakutannya dan kesulitannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMPN 4 Binjai menghadapi banyak kesulitan saat merencanakan kehidupan mereka di masa depan. Hasil penting adalah:

Kecemasan terhadap Masa Depan: Sebagian besar siswa menyatakan kecemasan dan kekhawatiran mereka tentang masa depan. Salah satu penyebab utama kecemasan ini adalah ketidakpastian tentang pilihan pendidikan, karir, dan keadaan ekonomi global.

1. Kurangnya Informasi

Banyak siswa merasa tidak cukup informasi tentang berbagai opsi pendidikan dan karir yang tersedia. Ini menyulitkan mereka untuk membuat keputusan.

2. Tekanan Akademik

Siswa sering merasa terbebani dan kesulitan memikirkan masa depan karena banyaknya tugas sekolah.

3. Perbandingan Sosial

Perasaan rendah diri dan tidak percaya diri dapat muncul jika Anda dibandingkan dengan teman sebaya yang dianggap lebih sukses.

Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi banyak pihak, termasuk:

1. Sekolah perlu meningkatkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan kesulitan saat merencanakan masa depan. Mentoring, kunjungan industri, dan workshop perencanaan karier dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan.
2. Guru harus memberikan dukungan moral dan emosional kepada siswa mereka dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan.

3. Orang tua harus memberikan dukungan moral dan emosional kepada anak-anak mereka dan terlibat aktif dalam membantu anak-anak mereka merencanakan masa depan.
4. Pemerintah harus menyediakan program-program yang membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

AUM umum merupakan salah satu jenis teknik non tes yang digunakan oleh konselor untuk mengungkapkan masalah-masalah umum yang dialami oleh konseli. Pada penelitian ini, hanya berfokus pada salah satu aspek AUM umum, yaitu aspek masa depan. Dari peneliti ini dapat dikatakan bahwa (1) Sebagian siswa merasa mengalami kecemasan terkait ketidakpastian pilihan pendidikan, karier, dan situasi ekonomi yang tidak stabil. Mereka merasa bingung apakah akan melanjutkan sekolah atau langsung bekerja, sering kali tergantung pada bantuan dana atau beasiswa. (2) Banyak siswa juga merasa minim informasi tentang opsi pendidikan dan karier. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik mengenai masa depan mereka. (3) Menurut siswa hal tersebut dipengaruhi karena adanya tugas sekolah yang berlebihan, yang membuat siswa merasa terbebani sehingga kesulitan memikirkan rencana jangka panjang. (4) Selain itu, siswa juga sering membuat perbandingan dengan teman sebayanya yang dianggap lebih sukses, sehingga memicu perasaan rendah diri dan kurang percaya diri siswa tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Kadir, S. F. (2015). Strategi Pembelajaran Afektif untuk Investasi Pendidikan Masa Depan. *Al-Ta'dib*, 8(2), 135-149.
- Nopirda, Y., Oktivianto, O., & Dhevi, N. R. (2020). Hubungan self esteem dan orientasi masa depan bidang pendidikan pada siswa kelas XI di Palembang. *Jurnal pendidikan glasser*, 4(2), 107-116.